

**PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL
PERINGATAN BAHAYA MEROKOK**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran,
Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:

Mahmudin

NIM: 09730047

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mahmudin
Nomor Induk : 09730047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising* (Periklanan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN KULTUR DAN KEMASYARAKATAN
REPUBLIK INDONESIA
ACF4CACF02 16839
6000
DJP
Mahmudin
NIM. 09730047



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nomor: FM-UINSK-PBM-05-05-/RO

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahmudin

NIM : 09730047

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing

Rama Kertamukti, M.Sn

NIP. 19721026 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

No.nor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0230 b /2014

Skrripsi/Tagas Akhir dengan judul : **PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mahmudin
NIM : 09730047

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 21 Januari 2014
dengan nilai : **86 (A/B)**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Rama Kertamukti, M.Sn
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 17 - 2 - 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Ar-Ra’d: 11)

Yakinlah! Waktu akan menjadi fir’aun kecil terkejam, jika matamu masih saja terpejam.

(Mahmud)

Apakah pantas dalam otakmu terlintas untuk menyerah ???

Ketika setiap hari ada dua orang yang berjuang keras dan waktu larut malam selalu bilang ... “mas bali sesuk sekolah”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

**Keluarga Besar Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha memberi nikmat, yang dengan nikmat-Nya pula peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul : **“PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)**. Takdir dan kuasa-Nya yang membuat peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, sekaligus tidak berani angkuh dan membanggakan diri akan hasilnya. Kasih dan sayang-Nya juga yang telah mengirimkan orang-orang terbaik untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah ke pangkuan Muhammad SAW. Manusia paling sempurna yang senantiasa memberikan teladan yang baik kepada semua umat manusia.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pantas jika peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi pengarahan, koreksi, semangat, dukungan dan kemudahan kepada peneliti agar skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
4. Ibu Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar membimbing peneliti dari awal menempuh studi sampai akhir menempuh studi dibangku perkuliahan, sekaligus juga sebagai dosen penguji seminar proposal skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu yang sangat ku sayangi dan banggakan, yang tiada henti-hentinya berjuang keras demi kehidupanku yang lebih baik dan perhatian kalian yang begitu besar kepadaku. Terimakasih untuk ucapannya “mas bali sesuk sekolah” disetiap malam.
7. Terimakasih untuk jiwa dan raga ini yang telah bekerjasama beriringan dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak cepat, tapi aku yakin kalian pasti selesaikan apa yang sudah kalian mulai.
8. Adik-adikku Cahayati, Fitri, dan Adhan, yang menjadi motivasi tersendiri agar peneliti dapat membentuk hidup yang besar karena peneliti merasa masih mempunyai tanggungan atas diri kalian.

9. Tante Suprih yang selalu memberi dukungan dalam bentuk moral maupun material, dan juga keluarga yang lain.
10. Sahabat-sahabatku Gusta, Vian, Ghani, Winanto, Ijung, Ivan dan yang lainnya. Bukan mereka yang sangat dekat dalam waktu sesaat, tapi siapa yang konsisten bersahabat sepanjang saat. Kelak aku akan jadi raja dan kalianpun akan jadi raja.
11. Teman-teman Colorfull, Dihan, Ocha, Ipul, Chaqi, Cynthia, Chacha, April, Dosi, Ipin, Endah, Erlind, Fajar, Imron, Arien, Yogi, Rhara, Amah, Viea, Rendra, Anggi, Adit, Aulia, Alif, Fahrul dan yang lainnya. Terimakasih untuk persahabatan kita kemarin dan selamanya, kita akan selalu berwarna.
12. Teman-teman Ikom, Tomo, Safar, Erwan, Helmi, Prasma, Ima dan yang lain yang masih setia bersama hingga angkatan tua.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, Januari 2014

Peneliti,

Mahmudin
NIM. 09730047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
D. TELAAH PUSTAKA	8
E. LANDASAN TEORI.....	10
1. Persepsi	10
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
b. Tahap-Tahap Persepsi	13
2. Label Peringatan Bahaya Merokok.....	14
a. Label.....	14

b. Bahaya Merokok	15
c. Label Peringatan Bahaya Merokok.....	17
3. Kerangka Pemikiran.....	20
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Objek dan Subjek Penelitian	23
3. Lokasi Penelitian.....	23
4. Unit Analisis	24
5. Jenis Data	25
6. Metode Pengumpulan Data.....	25
7. Teknik Analisis Data.....	26
8. Teknik Keabsahan Data	28
BAB II GAMBARAN UMUM	30
A. SEKILAS TENTANG ROKOK	30
1. Pengertian Rokok.....	30
2. Sejarah Rokok	32
3. Pola Konsumsi Rokok di Indonesia	35
4. Bahaya dan Dampak Rokok.....	37
a. Bahaya Rokok.....	37
b. Dampak Merokok.....	40
5. Penanggulangan Masalah Rokok	44
a. Gerakan Anti Rokok	44
b. Label Peringatan Bahaya Merokok.....	44

c. Peran Masyarakat untuk Mengatasi Bahaya Merokok.....	46
B. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	47
1. Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta	47
a. Kelurahan Panembahan.....	48
1) Kampung Suryoputran	48
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	51
A. GAMBARAN UMUM INDIVIDU NARASUMBER	53
B. PERSIAPAN PENELITIAN.....	54
C. PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK.....	56
1. <i>Stimulation</i>	58
2. <i>Organization</i>	63
3. <i>Interpretation & Evaluation</i>	68
4. <i>Memory</i>	73
5. <i>Recall</i>	76
BAB IV PENUTUP	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	82
C. PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Intensitas Merokok Warga Suryoputran	6
Tabel 2. Unit Analisis	24
Tabel 3. Identitas Individu Narasumber.....	53
Tabel 4. Jenis dan Intensitas Merokok Narasumber	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Proses Persepsi Manusia.....	13
Gambar 2. Label Peringatan Bahaya Merokok	18
Gambar 3. Luas Wilayah, Jumlah RW dan RT di Kecamatan Kraton	47
Gambar 4. Kampung Suryoputran	49
Gambar 5. Label Peringatan dalam Kemasan Rokok	58
Gambar 6. Perokok tetap Merokok Walaupun Mengetahui ada Label Peringatan dalam Kemasan Rokok.....	66
Gambar 7. Perokok yang Telah Mengkonsumsi Rokok dalam Waktu Lama.....	70

ABSTRACT

Cigarette is a product leads to pros and cons among people. Negative effects due to smoking is not in doubt, containing substance in cigarettes become the indicator of the occurrence of various diseases for cigarette consumer (smokers). The government has issued a rule requiring cigarette manufacturers to label the dangers of smoking by setting indicators that must be obtained during production. The label is intended to warn smokers on the dangers caused by the products they consume, so that smokers may reduce their smoking intensity or even quit. But the real fact shows that smokers keep on consuming cigarette without heeding the warning label.

This study aims to determine the perception of active smokers in response to smoking warning label with the community of Suryoputran, Panembahan Village, Kraton District, Yogyakarta as a research subject. The descriptive method with qualitative approach is used in this research. Data collection method consist of interview process, literature study, and documentation. The data is validated using data triangulation method.

The results of the research referred to the theory of Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. on how the human perceptual processing stages occur, shows that human way in interpreting a stimulus (smoking warning labels), past experiences, and personal interests are important factor in shaping human perception. There is no perception that is objective, but they do interpretations based on past experience and interests.

Keywords: *Perception, cigarette, consumer, warning labels, Suryoputran community.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Sejarah rokok sebenarnya dimulai dari mengunyah tembakau dan mengisap tembakau melalui sebuah pipa yang dilakukan oleh warga asli benua Amerika (Maya, Aztec dan Indian) sejak 1000 tahun sebelum masehi. Sebuah tradisi membakar tembakau dilaksanakan mereka adalah untuk menunjukkan persahabatan dan persaudaraan saat beberapa suku yang berbeda berkumpul, serta sebagai ritual pengobatan. Tak lama setelah itu kru Columbus membawa tembakau beserta tradisi mengunyah dan membakar lewat pipa ini ke “peradaban” di Inggris. Namun yang lebih berperan adalah seorang diplomat dan petualang Perancis-lah yang menyebarkan popularitas rokok di seantero Eropa, orang ini adalah Jean Nicot, dari mana istilah nikotin yang kita ketahui selama ini berasal dari kata (Nicot). Tetapi catatan sejarah rokok lain mengatakan, tradisi rokok dan merokok yang lebih tua berasal dari Turki semenjak periode dinasti Ottoman.

Di Indonesia sendiri sejarah rokok muncul pada tahun 1880, Haji Jamahri dari Kudus adalah orang yang pertama kali meramu tembakau dengan cengkeh. Tujuan awal Haji Jamahri adalah mencari obat penyakit asma yang dideritanya, namun pada akhirnya rokok racikan Jamahri menjadi terkenal. Istilah Kretek adalah sebutan khas untuk menamai rokok asal Indonesia, istilah ini berasal dari bunyi rokok saat disedot yang diakibatkan oleh letupan cengkeh.

Rokok dibagi menjadi dua, ada Rokok Kretek non-filter dan dengan filter. Kretek yang non-filter masih terbagi dari yang *tingwe* (kependekan dari bahasa Jawa, *ngelinting déwé* yang berarti melinting sendiri, untuk diartikan sebagai lintingan tangan) tanpa saus tambahan, cerutu, klobot dan lintingan mesin dengan tambahan saus cengkeh. Sedangkan kretek dengan filter berisi semacam gabus yang berfungsi menyaring nikotin dari pembakaran tembakau dan cengkeh¹.

Di Indonesia, fenomena rokok selalu menjadi perbincangan banyak orang. Hal utama yang dibahas sudah tentu tentang berbagai masalah yang disebabkan, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup pecandunya. Memang hampir kebanyakan opini publik jika ditanya soal rokok akan mengarah pada sisi negatif, padahal dibalik rokok tersebut hidup juga para petani tembakau, pengusaha rokok, pekerja pabrik rokok, penjual rokok serta orang-orang yang menjual jasa pada pengusaha pabrik rokok. Mereka semua bisa bertahan hidup karena manfaat rokok. Ini adalah salah satu

¹ Kretek: Jenis. <http://id.wikipedia.org>, diakses 24 februari 2013, pukul 12.50.

manfaat rokok. Selain itu, negara juga menetapkan bea cukai rokok yang besar, tujuannya memang untuk membatasi peredaran rokok dengan menaikkan harga. Namun sepertinya strategi tersebut tidak begitu relevan dalam usaha membatasi peredaran rokok, melainkan malah berjasa pada pendapatan negara.

Selama ini rokok dibilang sebagai penyumbang devisa terbesar untuk negara padahal nyatanya rokok justru menyumbang kerugian terbesar negara. Kerugian yang ditimbulkan rokok bukan hanya masalah kesehatan saja tapi juga masalah moral dan finansial.

Menurut data Depkes tahun 2004, total biaya konsumsi atau pengeluaran untuk tembakau adalah Rp 127,4 triliun. Biaya itu sudah termasuk biaya kesehatan, pengobatan dan kematian akibat tembakau. Sementara itu penerimaan negara dari cukai tembakau adalah Rp 16,5 triliun, artinya biaya pengeluaran untuk menangani masalah kesehatan akibat rokok lebih besar 7,5 kali lipat daripada penerimaan cukai rokok itu sendiri².

Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan sang perokok maupun orang disekitarnya. Menurut hasil penelitian oleh King's College London, merokok bisa "membusukkan" otak dengan merusak memori, kemampuan belajar dan daya nalar. Subjek penelitian dilakukan terhadap 8.800 orang dengan rentan usia berkisar 50 tahun ke atas yang mengalami tekanan darah tinggi dan kelebihan berat badan. Penelitian tersebut juga

²Rokok Bukan Penyumbang Devisa tapi Penyumbang Kerugian Negara. <http://health.detik.com>. diakses 24 februari 2013, pukul 13.20.

menyatakan bahwa rokok juga mempengaruhi otak, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah³.

Para perokok sebenarnya menyadari bahaya kesehatan akibat kebiasaan merokok. Namun, kesadaran bahaya merokok tersebut tidak lantas membuat para perokok memutuskan untuk berhenti merokok. Faktor ketagihan nikotin pun turut memengaruhi terganggunya rasionalitas para perokok tersebut.

Untuk itu pemerintah mengeluarkan peraturan pada tanggal 10 Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan PP No.19/2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang didalamnya tercantum peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh produsen rokok. Pada bagian ketiga tentang keterangan pada label tercantum indikator-indikator apa saja yang harus dipenuhi untuk membuat label peringatan bahaya merokok sehingga legal untuk dipasarkan⁴.

Upaya untuk menyadarkan para pecandu rokok supaya meninggalkan kebiasaan buruknya memang tidak mudah. Banyak hal telah dilakukan, mulai dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya di kemasan. Meskipun banyak sekali dampak yang membahayakan bagi pecandu rokok akan tetapi para pecandu rokok tidaklah jera, padahal di kemasan rokok sudah disebutkan bahwa “merokok dapat menyebabkan

³ *Bahaya rokok bagi kesehatan yang harus anda ketahui*. <http://www.sahabatsehat.info/2012>. diakses 24 februari 2013, pukul 13.36.

⁴ *PP_No._19_Th_2003*. <http://www.litbang.depkes.go.id>. diakses 24 februari 2013, pukul 14.10.

kanker, jantung, impoten gangguan kehamilan dan janin” akan tetapi tulisan tersebut seakan tidak pernah dihiraukan oleh pecandu rokok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok, karena meskipun pada kemasan rokok sudah diberi peringatan bahaya merokok tetapi pecandu rokok tetap saja “bandel” untuk menghisap batang rokok.

Penelitian akan dilakukan di kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Bagi sebagian besar warga Suryoputran khususnya kaum laki-laki, merokok merupakan kegiatan yang biasa mereka lakukan, bahkan merokok sudah seperti kebutuhan bagi mereka. Hal tersebut juga dapat di amati dari kegiatan sehari-hari warga seperti ketika ronda malam, perkumpulan pemuda, sekedar duduk-duduk di depan rumah, dan dalam kegiatan-kegiatan lainnya, mereka sering kali merokok. Banyaknya warung-warung di kampung ini yang semuanya menjual produk rokok merupakan satu hal yang mengindikasikan bahwa menjual rokok sangat prospek karena sebagian besar warganya merupakan perokok aktif.

Untuk memastikan bahwa mayoritas warga Suryoputran merupakan perokok aktif, peneliti mendatangi salah satu angkringan yang berada di kampung Suryoputran sebagai sampel dan kemudian bertanya beberapa hal kepada semua orang (5 orang) yang berada di angkringan tersebut:

Tabel 1
Intensitas Merokok Warga Suryoputran

No.	Nama	Tempat Tinggal	Merokok atau Tidak?	Jenis Rokok	Banyak Rokok yang di Konsumsi Per Hari
1	Prabowo	Suryoputran	Merokok	Dji Sam Soe	1 Sebungkus
2	Andi	Suryoputran	Merokok	Sampoerna Mild	+ Sebungkus
3	Triyo	Suryoputran	Merokok	Djarum 76	1-2 Bungkus
4	Haryono	Suryoputran	Merokok	Djarum 76	+ Sebungkus
5	Ardi	Suryoputran	Merokok	Dunhil Mild	+ Sebungkus

Sumber: Olahan Peneliti

Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua orang yang sedang berada di angkringan adalah warga Suryoputran dan seluruhnya merupakan perokok aktif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sini karena banyak perokok aktif dengan intensitas tinggi dalam merokok seakan tidak menghiraukan label bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perokok aktif dalam mempersepsikan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademis

- 1) Untuk memberikan informasi kepada para pembaca apakah pencantuman label peringatan bahaya merokok efektif untuk menurunkan intensitas merokok bagi para perokok aktif.
- 2) Dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang periklanan, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan perilaku konsumen.

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengeluarkan aturan-aturan indikasi pembuatan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

D. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ilmu komunikasi telah banyak penelitian yang berhubungan dengan periklanan, dari beberapa hasil tersebut peneliti mengambil beberapa referensi atau rujukan sebagai telaah pustaka sebagai berikut:

Dalam skripsi yang berjudul “IKLAN DAN PERSEPSI MAHASISWA (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora)” oleh Sri Haryati mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta (2011) mengungkapkan bahwa objek dalam penelitian tersebut adalah Iklan Djarum 76 Versi Gayus di televisi. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian, selain itu dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sri Haryati sama-sama meneliti tentang pandangan konsumen terhadap suatu produk. Sedangkan perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah objek penelitiannya, objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah label

bahaya merokok pada kemasan rokok sedangkan objek penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah iklan Djarum 76 versi Gayus di Televisi. Selain itu perbedaan yang sangat pokok yaitu jika pada penelitian Sri Haryati meneliti persepsi iklan rokok di televisi dengan versi tertentu, sedangkan dalam penelitian kali ini meneliti persepsi perokok aktif dalam menanggapi label bahaya merokok pada kemasan rokok yang terdapat disemua varian rokok, jadi lebih bersifat secara umum atau meluas.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul “PERSEPSI TERHADAP IKLAN KONDOM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengunjung Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta terhadap Iklan Animasi Fiesta Dotted)” yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta (2011) mengungkapkan persepsi terhadap iklan secara khusus pada produk Kondom Fiesta Dotted. Skripsi yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang responden yang menggunakan produk, hanya saja responden dari penelitian Eko Taufikur Rahman belum tentu menggunakan produk yang diteliti karena produk yang diteliti bersifat khusus, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan kali ini seluruh responden yang menggunakan produk pasti berhubungan dengan permasalahan penelitian kali ini. Penelitian yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman sama-sama menggunakan studi deskriptif kualitatif. Selain itu, dalam penelitian

yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman dan peneliti lakukan juga sama-sama menggunakan metode pengumpulan data yang lebih ditekankan pada wawancara mendalam. Perbedaan dalam penelitian ini ialah, jika pada penelitian yang dilakukan Eko Taufikur Rahman meneliti tentang persepsi terhadap iklan TVC suatu produk, sedangkan pada penelitian kali ini meneliti tentang persepsi dalam menanggapi peringatan bahaya jika mengkonsumsi produk itu sendiri.

E. LANDASAN TEORI

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan suatu masalahnya. Untuk itu, perlu disusun landasan teori yang memuat pokok-pokok pikiran dalam menggambarkan permasalahan yang akan dihadapi dan memudahkan kita untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada.

1. Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi (Mulyana,2009:180). Persepsi didefinisikan oleh Solomon, 1999 (dalam Prasetijo,2005:67) sebagai proses di mana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan.

Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi lain persepsi (Mulyana,2009:180):

Brian Fellows:

Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken:

Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.

Philip Goodarce dan Jennifer Follers:

Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk menanggapi rangsangan.

Joseph A. Devito:

Persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.

Persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (mood), serta sikap (Severin&Tankard,2011:85)

a. Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Liliweri,2011:155):

- 1) Fisiologis, kemampuan sensoris
 - a) Visual dan audio
 - b) Fisik
 - c) Umur
- 2) Kebudayaan
 - a) Kepercayaan
 - b) Nilai-nilai
 - c) Pemahaman
 - d) Asumsi *taken-for-granted*
- 3) *Standpoint theory*
 - a) Komunitas sosial
 - b) Ras, etnisitas, gender, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual
 - c) Posisi kekuasaan dalam hierarki sosial
- 4) Peranan sosial
 - a) Peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita
 - b) Harapan terhadap kepenuhan peran
 - c) Pilihan karier
- 5) Kemampuan kognitif
- 6) Kompleksitas kognitif
- 7) Persepsi yang berpusat pada orang

b. Tahap-tahap persepsi

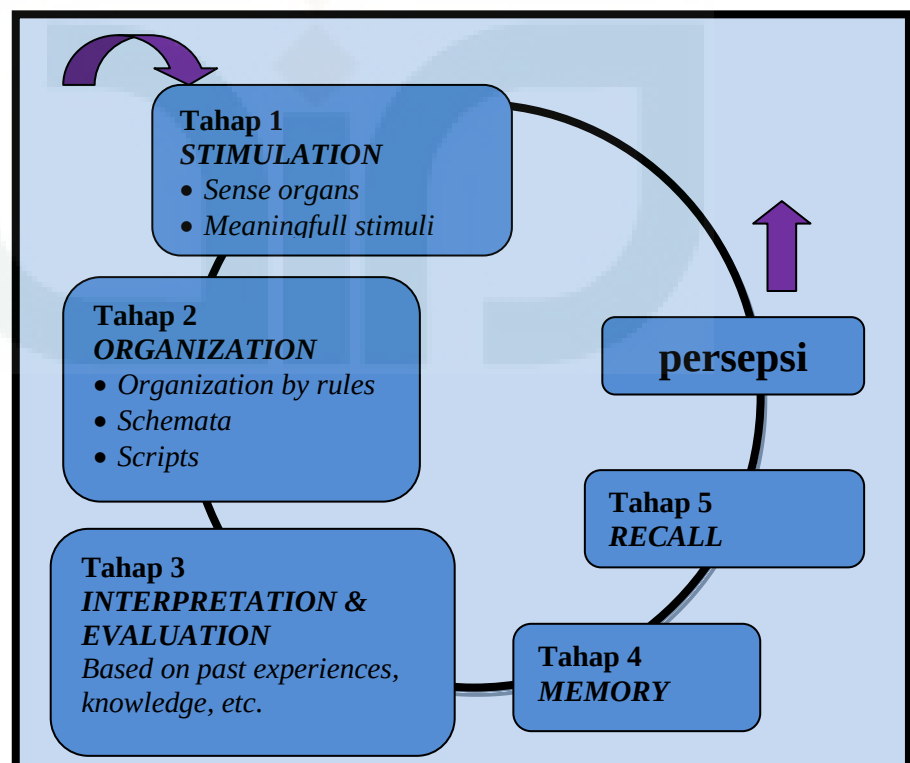
Dalam kajian psikologis didefinisikan sebagai proses di mana individu menjadi lebih sadar tentang objek dan peristiwa yang terjadi dalam dunia sekeliling (Liliweri,2011:157).

Proses persepsi ini dapat terjadi dalam tiga tahapan utama yaitu:

- 1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi
- 2) Individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indra
- 3) Individu membuat interpretasi

Pada umumnya, para pemerhati psikologi komunikasi mengikuti lima tahapan utama yakni (Liliweri,2011:157): (1) *Stimulation*, (2) *organization*, (3) *interpretation-evaluation*, (4) *memory*, (5) *recall*

Gambar 1
Tahapan Proses Persepsi Manusia



Sumber: Liliweri,2011:158. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*

Persepsi manusia selalu mengikuti tahapan proses diatas, yakni:

- 1) Pada tahap 1, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), di saat ini *sense organs* atau indra akan menangkap makna terhadap stimulus (*meaningfull stimuli*), selanjutnya;
- 2) Pada tahap 2, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan *schemata* (membuat semacam diafragma tentang stimulus) atau dengan *scrip* (refleks perilaku), kemudian;
- 3) Pada tahap 3, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimuli berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang dia terima itu;
- 4) Pada tahap 4, stimulus yang sudah diperhatikan itu terekam oleh memori;
- 5) Pada tahap 5, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.

2. Label Peringatan Bahaya Merokok

a. Label

Label biasanya terbuat dari kertas, laminasi kertas atau film plastik dengan atau tanpa tambahan perekat (sensitif terhadap tekanan), label dapat mencakup keseluruhan kemasan atau hanya setempat saja, dapat dipotong dalam berbagai bentuk berbeda untuk melengkapi kontur suatu bentuk kemasan (Krasovec & Klimchuk, 2006:158)

Menurut Kotler (2009:29) label mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) *Identifies* (mengidentifikasi): label dapat menerangkan mengenai produk.
- 2) *Grade* (nilai/kelas): label dapat menunjukkan nilai/kelas dari suatu produk.
- 3) *Describe* (memberikan keterangan): label menunjukkan keterangan mengenai siapa produsen produk, dimana produk dibuat, kapan produk dibuat, apa komposisi dari produk dan bagaimana cara menggunakan produk secara aman.
- 4) *Promote* (mempromosikan): Label mempromosikan produk lewat gambar dan warna yang menarik.

b. Bahaya Rokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:752), Rokok adalah gulungan sebesar tembakau (kira-kira kelingking) yg dibungkus (daun nipah, kertas, dsb). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Penelitian yang dilakukan para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan si perokok dan

bahkan pada orang disekitarnya (Aditama, 1997: 18). Laporan WHO juga menyebutkan beberapa penyakit dengan kebiasaan merokok, yaitu kanker paru, bronkitis kronik, dan emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit kardiovaskuler lain, ulkus peptikum, kanker mulut/tenggorokan/kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan (Aditama, 1997: 20).

Menurut Aditama (1997:22-23) dalam bukunya *Rokok dan Kesehatan*, sekali batang rokok dibakar maka ia akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia seperti *nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hydrogen cyanide, ammonia, acrolein, acetilen, benzaldehyde, urethane, benzene, methanol, coumarin, 4-ethylcatechol, ortocresol, perylene*, dan lain-lain. Secara umum bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu *komponen gas* dan *komponen padat* atau *partikel*, sedangkan komponen padat atau partikel dibagi menjadi *nikotin* dan *tar*.

Asap rokok yang dihisap si perokok disebut dengan “asap utama” (*mainstream smoke*) dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang dihisap oleh orang sekitar perokok disebut “asap sampingan” (*sidestream smoke*) (Aditama, 1997: 24).

Allah telah menegaskan dalam Al-qur'an surat Al- Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“ Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik “ (QS. 2: 195)

c. Label Peringatan Bahaya Merokok

Menurut Aditama (1997: 79) dalam bukunya *Rokok dan Kesehatan*, Mencantumkan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah ia akan membeli barang yang jelas-jelas berbahaya bagi dirinya. Tulisan peringatan itu bervariasi dari yang paling sederhana, yang hanya menuliskan “merokok berbahaya bagi kesehatan” sampai ke tulisan yang lebih rinci, misalnya menuliskan “merokok dapat menyebabkan kanker paru, bronkitis kronik dan emfisema, penyakit jantung koroner dan gangguan pada janin dalam kandungan”.

Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyebutkan, Label rokok adalah setiap keterangan mengenai rokok yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain

yang disertakan pada rokok, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada, atau merupakan bagian kemasan rokok.

Gambar 2

Label Peringatan Bahaya Merokok



Sumber: Dokumentasi

Dalam BAB II pada Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pengamanan rokok, pada bagian ketiga dalam bab ini menjelaskan tentang keterangan pada label yang harus dipenuhi oleh produsen rokok mulai dari ayat 6 sampai dengan ayat 9, yaitu sebagai berikut:

Pasal 6

- (1) Setiap orang yang memproduksi rokok wajib mencantumkan informasi tentang kandungan kadar nikotin dan tar setiap batang rokok, pada label dengan penempatan yang jelas dan mudah dibaca.
- (2) Pencantuman informasi tentang kandungan kadar nikotin dan tar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditempatkan pada salah satu sisi kecil setiap kemasan rokok, dibuat kotak dengan garis pinggir 1 (satu) mm, warna kontras antara warna dasar dan tulisan, ukuran tulisan sekurang-kurangnya 3 (tiga) mm, sehingga dapat jelas dibaca.

Pasal 7

Selain pencantuman kandungan kadar nikotin dan tar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, pada kemasan harus dicantumkan pula:

- (a) Kode produksi pada setiap kemasan rokok.
- (b) tulisan peringatan kesehatan pada label di bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca.

Pasal 8

- (1) Peringatan kesehatan pada setiap label harus berbentuk tulisan.
- (2) Tulisan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berupa “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”.

Pasal 9

- (1) Tulisan peringatan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) dicantumkan dengan jelas pada label di bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca.
- (2) Tulisan peringatan kesehatan dicantumkan pada salah satu sisi lebar setiap kemasan rokok, dibuat kotak dengan garis pinggir 1 (satu) mm, warna kontras antara warna dasar dan tulisan, ukuran tulisan sekurang-kurangnya 3 (tiga) mm, sehingga dapat jelas dibaca.

3. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati, serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong,2001:3).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat,2009:24). Menurut Jalaludin Rakhmat (2009:25) penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Jadi, penelitian deskriptif selain menggambarkan atau menjabarkan objek penelitian, juga proses terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian deskriptif juga dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian suatu lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan-kutipan data wawancara mendalam, gambar, catatan lapangan, memo, dan dokumentasi resmi yang dianalisis sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Semua data dianalisis satu per satu untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan fakta dan peristiwa yang terjadi di Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Kemudian peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan menganalisis satu per satu kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang terjadi di daerah tersebut.

Disamping itu peneliti juga mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi, kemudian data-data yang diperoleh dicatat, dianalisis,

dideskripsikan, dan diinterpretasikan. Dengan tidak menggunakan angka-angka kuantitatif, tidak menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis, dan tidak melakukan prediksi.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah label bahaya merokok pada kemasan rokok.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta yang merupakan perokok aktif dengan intensitas tinggi. Untuk lebih mempermudah dalam menemukan subjek penelitian maka peneliti merumuskan indikatornya sebagai berikut:

- Merupakan Warga Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
- Perokok aktif dengan intensitas tinggi.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang peneliti uraikan di atas, peneliti menentukan lokasi penelitian di Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Dengan alasan bahwa di daerah tersebut banyak perokok aktif dengan intensitas tinggi.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada lima tahapan proses persepsi manusia menggunakan model Alo Liliweri dalam bukunya (2011:158), yaitu:

Tabel 2
Unit Analisis

No	Tahapan	Indikator
1	<i>STIMULATION</i> (rangsangan dari luar)	• Indra (mata) mengetahui terdapat label peringatan bahaya merokok pada kemasan • Makna yang ditangkap individu setelah melihat label bahaya merokok
2	<i>ORGANIZATION</i> (rangsangan kemudian diorganisasikan)	• Individu mempertimbangkan label bahaya merokok pada kemasan • Refleks perilaku individu setelah melihat label pada kemasan
3	<i>INTERPRETATION & EVALUATION</i>	• Evaluasi pengalaman individu • Pengetahuan individu terhadap label dan pesan dalam label yang ditangkap individu
4	<i>MEMORY</i>	• Efek yang dirasakan individu selama ini setelah mengetahui label peringatan dan mengkonsumsi produk
5	<i>RECALL</i> (persepsi)	• implementasi saat ini

Sumber: Olahan Peneliti

5. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan responden yang terkait dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil untuk menunjang data primer diantaranya dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian skripsi ini digunakan data yang dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Menurut Esteberg yang dikutip oleh Sugiyono (2005:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan demikian wawancara merupakan penelitian secara langsung dengan beberapa responden mengenai objek yang diteliti, wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual.

b. Studi Pustaka

Dalam metode ini peneliti melakukan penelitian dilakukan dengan cara mengambil bahan dari buku-buku sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli sebagai konsep dasar yang akan dipaparkan lebih lanjut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Pada tahap selanjutnya, diikuti oleh kegiatan pengukuran melalui proses pengumpulan data, dan akhirnya dianalisis serta disimpulkan hasilnya (Prastowo,2012:45). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, lisan, harfiah, tanggapan non-verbal atau tidak berupa ucapan lisan dan grafik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk uraian kalimat sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan pada kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan sejak data-data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, dan sebagainya. Setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, selanjutnya diambil sesuai relevansi atau sesuai kebutuhan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu disimpan sehingga tetap berada dalam konsep permasalahan penelitian. Kemudian disusun dalam satuan-satuan yang dikategorikan dan diadakan pemeriksaan keabsahan data.

8. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Herdiansyah (2010:201), triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Menurut Denzin, 1978 (dalam Herdiansyah, 2010:201-203) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) *theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori), (2) *methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi), (3) *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), (4) *observer triangulation* (triangulasi dalam hal observer), (5) *interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya wawancara

ditambah observasi, wawancara ditambah observasi ditambah dokumentasi, dan lain sebagainya) (Denzin,1978 dalam Herdiansyah,2010:202).

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (Patton,1987 dalam Bungin,2007:257):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong,2006 & Bardiansyah,2006 dalam Bungin ,2007:257).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Konsumsi rokok oleh mayoritas masyarakat menjadi fenomena tersendiri yang sulit untuk dihentikan. Usaha pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok masyarakat dengan mewajibkan perusahaan rokok mencantumkan label peringatan bahaya merokok di kemasan rokok memang telah dilakukan, namun para perokok tetap saja membandel untuk tetap melakukan kebiasaannya merokok. Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang peneliti susun berdasarkan tahapan-tahapan proses perseptual perokok terhadap label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

1. *Stimulation*: dalam tahap stimuli ini, perokok mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum dikemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya label peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa label tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.
2. *Organization*: pada tahapan yang kedua, semua perokok paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok dan kalau bisa berhenti. Tetapi semua perokok tetap saja refleksi

untuk melakukan kebiasaannya merokok setelah mengetahui makna dari label dan harapan dari pencantuman label tersebut.

3. *Interpretation & Evaluation*: pengetahuan perokok terhadap label peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengonsumsi rokok. selain itu mereka juga melihat dari pengalaman orang-orang terdahulu yang tidak sakit walaupun telah mengonsumsi rokok dalam waktu yang lama.
4. *Memory*: menurut perokok, efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh label peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasannya. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam label dikemasan.
5. *Recall*: pemikiran individu yang menganggap bahwa merokok tidak akan berbahaya bagi mereka, lalu mereka tetap melakukan kebiasaannya merokok. mereka menganggap bahwa label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok itu hanya menakut-nakuti, atau bisa saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan itupun jika kesehatan si perokok lemah. Dengan kata lain efek yang diakibatkan karena merokok tidak se-ekstrim yang dijelaskan dilabel peringatan tersebut.

Dari kesimpulan di atas, maka diketahui bahwa pengertian akan makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi seseorang. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan persepsi bersifat pribadi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas. Maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan :

1. Bagi perusahaan/pemerintah

Bagi pemerintah seharusnya dalam membuat peraturan tentang pencantuman label peringatan bahaya merokok di kemasan rokok jangan setengah-setengah. Indikator-indikator yang harus dipenuhi perusahaan rokok dalam pembuatan label seharusnya dipertimbangkan oleh pemerintah agar tujuan yang diharapkan dari pencantuman label tersebut dapat terwujud. Kalimat yang diterakan dalam label harus lebih tegas bahkan kalau perlu dicantumkan gambar penyakit seperti yang banyak dilakukan di negara-negara maju agar pesan yang

disampaikan dalam label peringatan itu lebih mengena pada konsumen.

2. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan pembentukan persepsi konsumen pada sebuah label/iklan. Selain itu bisa berpersepsi sebagai penambahan indikator format atau aturan pembuatan label/iklan dalam tujuan mempersuasi konsumen dalam menanggapi nilai suatu produk dilihat dari label/iklan yang tercantum didalamnya.

C. PENUTUP

Alhadulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat-Nya, maka terselesaikanlah skripsi ini yang berjudul : PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta). Dengan segala kerendahan hati, diakui dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti. Namun demikian telah diusahakan ke arah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Keberhasilan dalam skripsi ini tidak luput dari dorongan dan bantuan berbagai pihak, baik yang berupa material maupun moral dan

spiritual. Peneliti mengucapkan terimakasih, semoga amal kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, hanya doa yang bisa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat berkat dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab:

Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

Buku:

Aditama, Tjandra Yoga. 1997. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* (jilid 1). Yogyakarta: Andi Offset

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Husaini, Aiman. 2006. *Tobat merokok (Rahasia dan Cara Empati Berhenti Merokok)*. Depok: Pustaka Iman

Indonesia. 2003. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2003*. Jakarta: Medya Duta

Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: Erlangga.

Krasovec, Sandra A. & Klimchuk, Mariane Rosner. 2006. *Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan* (Bob Sabran. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Liliweri, Alo. 2011. *KOMUNIKASI: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prasetijo, Ristiyan. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmat, jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Severin, J. Warner & James W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Sitepoe, Mangku. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukendro, Suryo. 2007. *Filosofi Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Skripsi:

Haryati, Sri. 2011. *Iklan dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta)*.

Rahman, Eko Taufikur. 2011. *Persepsi Terhadap Iklan Kondom (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengunjung Pasar Kembang Yogyakarta terhadap Iklan Kondom Fiesta Dotted)*.

Internet :

<http://id.wikipedia.org>. kretek (diakses 24 februari 2013, pukul 12.50 WIB).

<http://www.sahabatsehat.info/2012>. Bahaya rokok bagi kesehatan yang harus anda ketahui. (diakses 24 februari 2013, pukul 13.36 WIB).

<http://health.detik.com>. Rokok Bukan Penymbang Devisa tapi Penyumbang Kerugian Negara. (diakses 24 februari 2013, pukul 13.20).

<http://www.litbang.depkes.go.id>. PP_No._19_Th_2003. (diakses 24 februari 2013, pukul 14.10).

<http://tcsc-indonesia.org>. Pengendalian Tembakau Harus Memihak pada Kesehatan Rakyat. (diakses 14 Maret 2013, pukul 20.24).

LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan
Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)

1. Apakah anda mengetahui adanya lebel peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok?
2. Apakah menurut anda, label peringatan bahaya merokok tersebut terlihat dengan jelas?
3. Apa makna yang anda tangkap dari adanya label peringatan tersebut?
4. Menurut anda, apa harapan (dari pihak pancantum) dari pencantuman label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
5. Apakah anda mempertimbangkan untuk mengkonsumsi rokok setelah memahami makna dari label peringatan tersebut?
6. Apakah anda refleksi (tidak mempertimbangkan adanya label peringatan) dan tetap melakukan kebiasaan anda?
7. Bagaimana pengetahuan anda tentang pesan (tentang bahaya penyakit akibat rokok dan bahaya merokok lainnya) yang disampaikan dalam label peringatan tersebut?
8. Bagaimana efek yang anda rasakan dari pengalaman anda selama ini merokok?
9. Apakah pesan dari label peringatan tersebut sesuai dengan efek yang anda rasakan setelah selama ini anda mengkonsumsi rokok?
10. Apakah anda saat ini masih mengkonsumsi rokok? Jika masih, lalu apa pemikiran anda tentang label peringatan tersebut?

CURICULLUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Mahmudin

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : Yogyakarta, 24 Agustus 1991

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Tinggi, Berat Badan : 170 cm, 50 kg

Golongan Darah : A

Kesehatan : Sangat Baik

Agama : Islam

Alamat : Suryoputran, Yogyakarta

E-mail : Mahmudinnn@gmail.com

Hp : 085643777643

Status : Masih jadi anak tersayang dari bapak dan emaknya

Hobi : Nggodain cewek

Karakter : Apapun yang terjadi, akan tetap jadi seorang Mahmud

Riwayat Sekolah :

1. Taman Kanak-kanak
Taman Kanak-kanak (TK) Mawar Yogyakarta: 1996 – 1997
2. Sekolah Dasar
Sekolah Dasar (SD) Negeri Panembahan Yogyakarta: 1997 – 2003

3. Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Yogyakarta : 2003 – 2006

4. Sekolah Menengah Atas

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I : 2006 – 2009

5. Perguruan Tinggi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009 – 2014

